

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini di Indonesia pengungkapan Akuntansi Lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam Standar Akuntansi. IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan. Selain itu, Indonesia telah memiliki suatu kerangka diperuntukkan sebagai media untuk konservasi lingkungan yakni dengan menerbitkan UU No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (LN tahun 2009 No.140, disingkat dengan UUPPLH) yang merupakan revisi dari perubahan peraturan sebelumnya yaitu UU No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sebagai manusia sudah menjadi suatu kewajiban untuk menjaga sumber daya alam yang ada sebaik mungkin karena semua yang ada di muka bumi adalah ciptaan Tuhan dan perlu dijaga kelestariannya. Akan tetapi, dalam praktiknya akuntansi lingkungan di Indonesia masih belum efektif disebabkan oleh meningkatnya pembangunan yang berada di daerah masing-masing dengan adanya otonomi sehingga membuat para pelaku usaha mengesampingkan aspek lingkungan yang disadari ataupun tidak akan menjadi salah satu penyebab utama yang menimbulkan masalah lingkungan. Para aktivis lingkungan di Indonesia juga menilai bahwa penyebab dari timbulnya permasalahan di Indonesia yaitu disebabkan akibat tidak adanya konsisten pemerintah dalam menerapkan akuntansi lingkungan.

Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh lingkungan itu sendiri, kemungkinan besar kerusakan itu terjadi akibat dari kegiatan manusia biasanya aktivitas bisnis semakin lama mampu memberikan dampak yang merugikan terhadap masyarakat dampak negatif dari aktivitas bisnis adalah pencemaran suara, limbah produksi, pencemaran air, pencemaran tanah, kesenjangan, dan lain-lain. Biaya yang ditimbulkan akibat pengelolaan lingkungan harus diperhitungkan secara bijak sehingga dana yang dikeluarkan sesuai dengan proporsi yang seharusnya. Maka dari itu diperlukan penerapan akuntansi lingkungan pada setiap perusahaan baik itu pada perusahaan yang berskala kecil maupun besar. Pentingnya akuntansi lingkungan didasari oleh tuntutan bagi perusahaan- perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan sehingga memiliki kesadaran penuh dalam melakukan konservasi lingkungan.

Akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam maksud mengelola lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek.

Usaha sosial juga mampu menghasilkan limbah dari kegiatan operasionalnya yang berpotensi mencemari lingkungan, jenis limbah yang

dihasilkan puskesmas adalah limbah infeksius dan bahan habis pakai yang telah terkontaminasi seperti masker, sarung tangan, dan bahan/alat kesehatan yang kontak dengan pasien, dengan resiko penularan, potongan atau bagian tubuh manusia, limbah bahan berbahaya beracun (B3) yang merupakan hasil laboratorium, radiologi dan kemasan-kemasan.

Penerapan akuntansi lingkungan pada dasarnya merupakan salah satu langkah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan citra dimata *stakeholder*, selain itu akuntansi lingkungan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan ini tergantung terhadap kepekaan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kesadaran akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab lingkungan.

Saat ini puskesmas mulai sadar, akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional yang telah dilakukan, hal ini didukung dengan regulasi dari pemerintah seperti Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.

Keuntungan yang diperoleh dari penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk mengolah limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga bisa meminimalkan biaya yang dikeluarkan, bisa

mengontrol tanggung jawab organisasi dalam menjaga lingkungan sekitarnya

Menurut Aminah dan Noviani (2014) dengan judul penelitian tentang analisis penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa RS Mardi Wayulo melakukan antisipasi pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh unit sanitasi lingkungan dengan melakukan pengelolaan limbah dan mengurangi debit limbah yang dihasilkan oleh perusahaan. Serta mencatat biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh unit tersebut dalam pengelolaan limbah.

Sedangkan menurut Sukirman dan Suciati (2019) dengan judul Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa Rumah Sakit Dr Wahidin Sudirohusodo belum menerapkan akuntansi lingkungan secara keseluruhan, karena laporan keuangan biaya manajemen lingkungan dan sanitasi tidak disajikan secara terpisah dengan biaya pemeliharaan kendaraan dan bangunan dalam catatan laporan keuangan biaya manajemen lingkungan tidak dilakukan secara menyeluruh.

Senada dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Samsiar, Lewaru dan Anakotta (2020) dengan judul Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Cenderawasi Kabupaten Kepulauan Aru belum menerapkan akuntansi lingkungan sepenuhnya, namun dalam pengelolaan sampah Rumah Sakit telah melaksanakan

peraturan menteri kesehatan Permenkes, No 1204/Menkes/perXI/2004 dengan baik.

Sehubungan dengan itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian. Mengingat pentingnya Penerapan Akuntansi Lingkungan bagi setiap perusahaan mengenai **“Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Puskesmas Sikumana Kota Kupang”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah: Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Puskesmas Sikumana Kota Kupang

1.3 Persoalan Penelitian

Bagaimana Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Puskesmas Sikumana Kota Kupang?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan Puskesmas dalam Pengelolaan Limbah Pada Puskesmas Sikumana Kota Kupang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, dapat dijadikan acuan dan teori baru sebagai bahan referensi bagi yang berminat melakukan penelitian tentang penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah

b. Manfaat praktis

1) Bagi penulis

Untuk memperdalam pengetahuan penulis, terutama yang berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah

2) Bagi pembaca

Sebagai tambahan referensi guna mempermudah akademisi dalam mempelajari tentang penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah